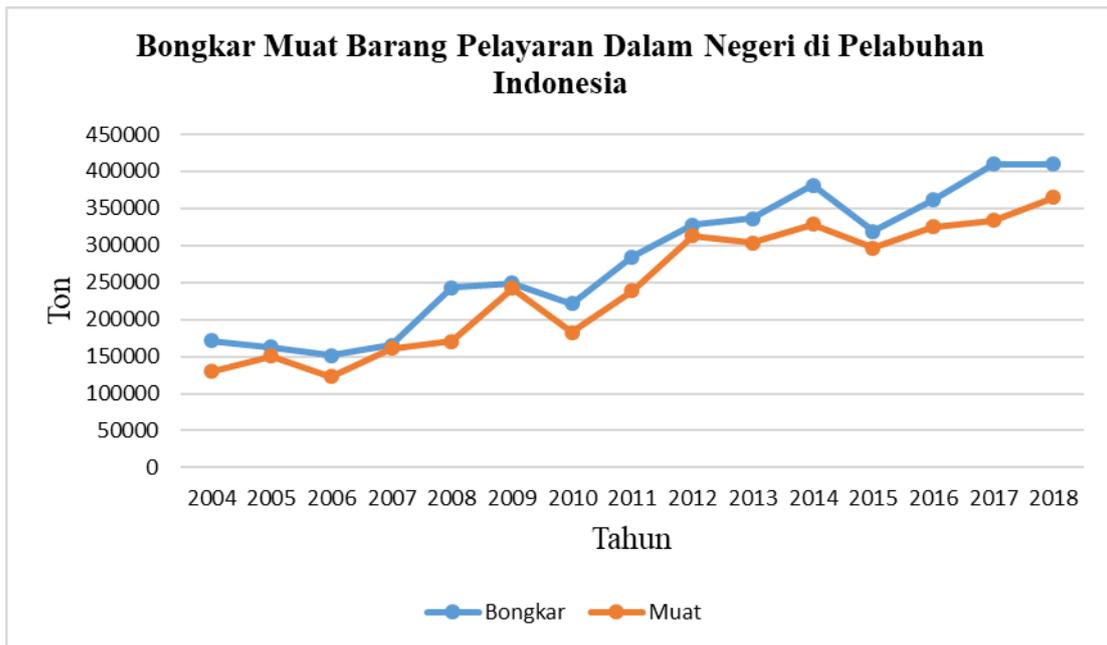


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor pelayaran merupakan salah satu sektor industri yang saat ini ikut menopang perekonomian negara, karena Indonesia adalah negara kepulauan yang menyimpan potensi besar melihat dari segi letak yang strategis yang berada di persilangan jalur perdagangan dan didukung dengan fakta bahwa Indonesia merupakan negara maritim. Banyaknya perusahaan pelayaran yang tersebar di Indonesia mendukung aktivitas perdagangan dengan spesifikasi yang berbeda-beda baik dalam maupun luar negeri. Pengertian kapal sebagai alat transportasi dari sektor pelayaran menurut UU No. 17 Tahun 2008 adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, serta alat apung. Pada UU No. 17 Tahun 2008 Pasal 3, pelayaran itu sendiri diselenggarakan dengan tujuan memperlancar arus perpindahan orang dan/atau barang melalui perairan dengan mengutamakan dan melindungi angkutan di perairan dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian nasional, membina jiwa kebaharian, menjunjung kedaulatan negara, menciptakan daya saing dengan mengembangkan industri angkutan perairan nasional, lalu menunjang, menggerakkan, dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan nasional, memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka perwujudan wawasan nusantara dan yang terakhir meningkatkan ketahanan nasional.

Selama periode 2004 sampai dengan 2018, menurut laporan transportasi laut yang dikeluarkan oleh badan statistik pusat diketahui terjadi fluktuasi volume bongkar muat barang dalam negeri yang memiliki perkembangan cenderung meningkat. Rata-rata peningkatan pertahun untuk volume bongkar dan muat barang dalam negeri sebesar 7.55 persen dan 9.34 persen. Hal ini juga terjadi pada aktivitas bongkar muat luar negeri.



Sumber : Pengolahan Data BPS 2018

Gambar 1. 1 Data Bongkar Muat Barang Pelayaran Dalam Negeri di Pelabuhan Indonesia

Dewasa ini kehadiran revolusi industri 4.0 menjadi perbincangan yang hangat bagi sektor industri, termasuk sektor pelayaran. Diperlukan strategi untuk menyikapi era revolusi industri 4.0, salah satunya dengan memperkuat hubungan pada bidang teknologi dan ekonomi. Revolusi ini ditandai dengan otomasi dan digitalisasi. Perusahaan-perusahaan pelayaran terus berlomba untuk memberikan layanan yang berkualitas, namun hal tersebut mengakibatkan timbulnya persaingan antar perusahaan. Teknologi memungkinkan untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan secara lebih luas, menyeluruh, dan dalam waktu yang singkat. Selain itu, pada pelabuhan sudah dilakukan modernisasi infrastruktur dan suprastruktur pelabuhan untuk menekan biaya logistik di tanah air menurut PT.Pelindo II dikutip dari *website* antaranews.com.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Amas Iscindo Utama yang merupakan salah satu perusahaan pelayaran swasta yang bergerak dalam jasa transportasi angkutan laut. Perusahaan ini memiliki dua kapal yang saat ini masih beroperasi yaitu *MV. Flores Sea* dan *MV. Sawu Sea*. Perusahaan ini merupakan perantara dalam bidang transportasi kargo yang bertanggung jawab untuk

membawa kargo-kargo milik *shipper* sampai ke tujuan. Kapal-kapal milik PT. Amas Iscindo Utama sudah terikat kontrak oleh *shipper* yaitu PT. Freeport Indonesia sebagai *time charter* hingga 2021. Objek penelitian ini menjalankan proses bisnisnya termasuk ke dalam kategori *time charter*, *time charter* atau carter menurut waktu menurut pasal 453 KUHD memiliki arti yaitu persetujuan dengan mana pihak yang men-*charter*-kan, selama waktu tertentu kepada pihak yang men-*charter*, dengan maksud untuk memakai kapal tersebut dalam pelayaran dilautan guna keperluan pihak klien, dengan pembayaran suatu harga yang dihitung menurut lamanya waktu. Penandatanganan kontrak biasanya berlaku untuk tujuh tahun kedepan. Saat ini perusahaan sedang menunggu perjanjian kontrak dari PT. Freeport untuk masa waktu sampai tahun 2028. Kapal Laut Flores dan Laut Sawu mengangkut kebutuhan logistik dari pekerja-pekerja tambang Freeport yang ada di Amamapare – Timika, seperti kebutuhan sehari-hari mereka yaitu makanan, minuman, dan kebutuhan pertambangan (semen, besi, *dump truck*, *bus*, *tractor*, ban, mesin, dll.).

Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta, yang bertugas untuk menjaga dan mengawasi serta menjalankan kapal-kapal tersebut dengan baik, lancar dan memastikan bahwa kapal tersebut tidak mengalami kerusakan yang berdampak buruk yang akhirnya dapat mengakibatkan kontrak dibatalkan atau dikurangi. Adapun nilai sewa dari kapal Laut Flores dan Laut Sawu oleh PT. Freeport sebesar Rp 150.000.000/ hari, atau sekitar Rp. 9.000.000.000/bulan. PT. Amas Iscindo Utama menyadari bahwa perubahan zaman menuntut solusi kontemporer untuk mengikuti tren dan perkembangan pasar terkini, dengan transformasi digital PT. Amas Iscindo Utama terus berinovasi untuk meningkatkan layanan. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan pelayaran terbaik di dunia, misi perusahaan adalah menjadi perusahaan pengiriman terkemuka dari semua aspek, memberikan solusi dan membangun hubungan kerja yang erat dengan pelanggan, lembaga terkait, dan pemerintah terhadap lingkungan bisnis pengiriman, menyediakan tenaga kerja yang terampil, efisien, dan berdedikasi tinggi untuk bekerja bahu membahu untuk mencapai tujuan perusahaan, menciptakan hubungan yang baik antara keuangan dan operasional untuk meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham, menjalankan bisnis dengan

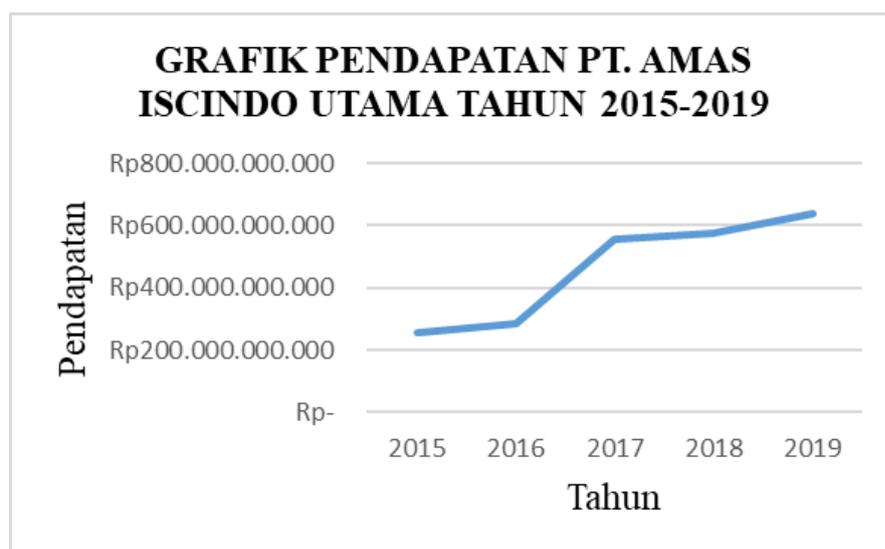
berlandaskan profesionalitas serta memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Pada perusahaan ini, penerapan digitalisasi telah digunakan pada beberapa aspek yaitu komunikasi, perawatan kapal, navigasi kapal, dan operasional kargo. Pengertian navigasi menurut UU No. 17 Tahun 2008 adalah proses mengarahkan gerak kapal dari satu titik ke titik yang lain dengan aman dan lancar serta untuk menghindari bahaya dan/atau rintangan pelayaran. Sementara itu, pengertian telekomunikasi-pelayaran adalah telekomunikasi khusus untuk keperluan pelayaran yang merupakan setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan tiap jenis tanda, gambar, suara dan informasi dalam bentuk apapun melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya yang merupakan bagian dari keselamatan pelayaran. Perusahaan ingin mengidentifikasi tingkat keberhasilan digitalisasi khususnya pada bagian operasional yang sudah berjalan. Diketahui sebelum digitalisasi terjadi pemborosan seperti pesanan barang berlebih dikarenakan komunikasi yang tidak berjalan baik dan faktor-faktor lainnya. Setelah digitalisasi, pemborosan pun ikut berkurang diketahui dari berkurangnya aktivitas bisnis di perusahaan, namun perusahaan ingin mengukur tingkat efisiensi dari digitalisasi yang sedang berjalan saat ini.

Penelitian ini merupakan bentuk analisis evaluasi dari proses bisnis yang telah berjalan di perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan, karena semakin berkembangnya teknologi digital maka perusahaan harus memanfaatkan dengan baik agar dapat bersaing dalam peningkatan pelayanan angkutan laut agar lebih efisien. Efisiensi pelaksanaan kegiatan keagenan kapal sangat menentukan kelancaran dari pelayanan kapal dan barang dipelabuhan. Oleh karena itu, manajemen usaha keagenan kapal harus dikelola secara optimal agar tidak menjadi hambatan dalam kelancaran lalu lintas kapal dan barang serta menimbulkan biaya tinggi yang akhirnya membebani perusahaan dan klien, karena salah satu pendorong utama dari digitalisasi adalah profitabilitas dan peningkatan kecepatan menjangkau pasar. Aspek-aspek seperti fungsi bisnis, proses, aktivitas, dan aset saling berhubungan.

Penelitian ini dilakukan karena dengan adanya digitalisasi memberikan kemudahan pada perusahaan tersebut seperti, standarisasi laporan dan sistem inspeksi di cabang perusahaan, memperbaiki proses manajemen operasional yang kurang efisien, memungkinkan pembuatan keputusan berdasarkan data yang aktual dan faktual, meminimalisasi kesalahan dalam penginputan data, mencegah pemalsuan data dan penyusutan stok, dan membuat data dapat diakses melalui perangkat digital secara *online*. Dari visi misi perusahaan PT. Amas Iscindo Utama yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan ini memperhatikan *man, machine, money, method* dan *material*. Dengan tujuan mengukur efisiensi digitalisasi untuk melihat dampaknya pada PT. Amas Iscindo Utama, maka dari itu dilakukan penelitian ini. Untuk mengetahui dan mengukur efisiensi digitalisasi pada PT. Amas Iscindo Utama digunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*, sebagai metode perbandingan yang mampu menganalisis tingkat efisiensi dengan menggunakan masing-masing *input* dan *output* yang dimiliki.

Berdasarkan Gambar 1.2 tentang grafik pendapatan PT. Amas Iscindo Utama selama lima tahun terakhir diketahui grafik menunjukkan tren positif atau naik. Kecenderungan grafik tren paling positif dari lima tahun yang diamati, diketahui tahun 2017 merupakan tahun yang memiliki tren paling positif. Tahun 2017 merupakan tahun transisi dimana perusahaan beralih dari sebelum digitalisasi ke sesudah digitalisasi.



Sumber : Pengolahan Data Laporan Keuangan Perusahaan

Gambar 1. 2 Grafik Pendapatan PT. Amas Iscindo Utama

Untuk mengukur efisiensi perusahaan melihat biaya operasional tidak terlepas dari tujuan utama didirikannya perusahaan, yaitu laba. Kemampuan menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas (Prihadi, 2014 : 166). Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:198). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen dari suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Salah satu perhitungan profitabilitas yaitu *return on asset* atau ROA. ROA adalah tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset (Prihadi, 2014 : 166). Pada penelitian ini, diketahui bahwa saat sebelum digitalisasi jumlah kapal yang dimiliki perusahaan adalah satu, kemudian, setelah digitalisasi terjadi penambahan aset berupa kapal menjadi dua. Penambahan aset tidak lancar yang terlihat ini, berhubungan dengan proses bisnis perusahaan yang juga mengalami perubahan waktu siklus proses bisnis antara sebelum dan setelah digitalisasi, juga terlihat dari jumlah aktivitas perusahaan yang lebih singkat dan perbedaan jumlah tenaga kerja. Dengan alasan-alasan yang telah dijelaskan, mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai efisiensi dari perusahaan PT. Amas Iscindo Utama dengan membandingkan proses bisnis sebelum dan setelah digitalisasi, juga melihat dampak nyata terhadap laba perusahaan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana efisiensi waktu siklus pada peta proses bisnis PT. Amas Iscindo Utama sebelum digitalisasi?
2. Bagaimana efisiensi waktu siklus pada peta proses bisnis PT. Amas Iscindo Utama setelah digitalisasi?

3. Bagaimana efisiensi digitalisasi berpengaruh terhadap kondisi keuangan PT. Amas Iscindo Utama dilihat dari biaya operasional dan laba perusahaan?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tren nilai ROA perusahaan antara sebelum dan sesudah digitalisasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur efisiensi waktu siklus berdasarkan peta proses bisnis pada PT. Amas Iscindo Utama sebelum digitalisasi.
2. Mengukur efisiensi waktu siklus berdasarkan peta proses bisnis pada PT. Amas Iscindo Utama setelah digitalisasi.
3. Mengukur efisiensi digitalisasi terhadap biaya operasional dan laba perusahaan PT. Amas Iscindo Utama.
4. Mengukur signifikansi tren nilai ROA antara sebelum dan sesudah digitalisasi PT. Amas Iscindo Utama.

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu kapal milik PT. Amas Iscindo Utama pada bidang kargo operasional. Penelitian ini berfokus pada analisis pengukuran efisiensi digitalisasi yang telah dilakukan perusahaan dengan membandingkan proses bisnis untuk mengukur efisiensi proses dilihat dari waktu siklus dan biaya operasional saat sesudah dan sebelum digitalisasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang berjangka waktu lima tahun, yaitu tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019. Diasumsikan bahwa tahun sebelum digitalisasi adalah tahun 2015 dan tahun 2016, dan tahun setelah digitalisasi yaitu tahun 2018 dan 2019. Tahun 2017 merupakan tahun transisi perubahan digitalisasi yang terjadi pada perusahaan.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara akademis ataupun praktis, yaitu:

1. Bagi akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta melengkapi penelitian terdahulu dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan efisiensi dari proses bisnis yang telah berjalan dengan rasio profitabilitas keuangan terhadap ROA pada perusahaan pelayaran.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Manfaat bagi perusahaan PT. Amas Iscindo Utama, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan juga untuk merencanakan pengelolaan dana dan aset perusahaan untuk waktu yang akan datang dalam rangka meningkatkan laba.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan rumusan permasalahan, mencapai tujuan dari penelitian, dan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, dan dengan menyesuaikan dengan batasan penelitian, maka penulisan dari penelitian akan mengikuti pembagian sebagaimana berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diambil, posisi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, batasan-batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Teori Dasar

Bab ini berisi tentang teori-teori terdahulu yang menunjang penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang struktur masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dan sistematika untuk menyelesaikan masalah yang diambil.

BAB IV Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang pengumpulan data yang kemudian diolah pada penelitian ini.

BAB V Analisis Data

Bab ini berisi analisis data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diolah pada bab pengolahan dan pengumpulan data.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari analisis data berupa jawaban dari perumusan masalah yang kemudian menjadi saran. Saran dapat berupa penelitian selanjutnya atau kekurangan dari kajian yang diteliti.